

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
PEMBELAJARAN IPA DENGAN  
METODE INKUIRI  
DI KELAS VI  
SDN 03**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh  
ISKANDAR  
NIM F34211021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
PEMBELAJARAN IPA DENGAN  
METODE INKUIRI  
DI KELAS VI  
SDN 03**

**Oleh  
ISKANDAR  
NIM F34211021**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asmayani Salimi, M.Si  
NIP. 196206181988032001

Drs. Sugiyono, M.Si  
NIP. 105507121982031331

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si  
NIP. 195101281976031001

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS VI SDN 03**

Iskandar, Asmayani Salimi, Sugioyono  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Abstrak:** Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri di Kelas VI SDN 03. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Bentuk PTK bersifat kolaboratif, subjek penelitian guru dan siswa kelas VI SDN 03. Data yang dikumpulkan adalah data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian sebagai berikut: Rata-rata skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada siklus I adalah 2,78. Pada siklus II adalah 3,0. Peningkatannya adalah 0,22. Rata-rata skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 2,72. Pada siklus II adalah 3,00. Peningkatannya adalah 0,28. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,5. Pada siklus II adalah 83,5. Peningkatannya adalah 14. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN 03.

**Kata Kunci:** peningkatan, hasil belajar siswa, metode inkuiri.

**Abstract:** The Improvement of Learning Outcomes in Science by Using Inquiry Method in Grade VISDN 03. The purpose of this research is to improve teacher's skills and the students learning outcomes by inquiry method in science. The method of this research is descriptive. The format of classroom action research is colaborative. The subjects of this research are the teacher and the students of grade VI SDN 03. Data which have been collected are score data of the capability of the teacher to make a lesson plan, apply the lesson plan, and improve the students learning outcomes. The instruments of collecting data are observation sheets and reading test. The research outomes are: The average of the teacher capability in planning the lesson plan in the first cycle is 2,78. The second cycle is 3,0. The increasing is 0,22. The average of the teacher capability in applying the lesson plan in the first cycle is 2,72. The second cycle is 3,00. The increasing is 0,28. The average of the students learning outcomes, in the first cycle is 69,5 andthe second cycle is 83,5. The increasing is 14. It prooves that the inquiry method in science can be improve students learning outcomes of grade VI SDN 03.

**Keywords:** improvement, learning outcomes, inquiry method.

## **Pendahuluan**

Berdasarkan kurikulum 2006 yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajah dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Berdasarkan pengalaman peneliti selaku guru kelas VI SDN 03 menyadari kekurangan yang terjadi di kelas VI pada pembelajaran IPA, yaitu pada saat guru mengajar, guru menggunakan metode ceramah, guru tidak mempersiapkan materi dengan teliti. Sehingga, dalam mengerjakan soal siswa tidak bisa menjawab dengan benar. Dampaknya terhadap siswa yaitu nilai hasil belajar siswa pada semester II tahun ajaran 2011/2012 rata-ratanya sebesar 55,5 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode inkuiri agar hasil belajar siswa meningkat.

Masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 03 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara?” Beberapa sub-sub masalah tersebut, sebagai berikut: (1) Bagaimana peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 03 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 03 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara? (3) Berapa besar peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 03 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 03 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 03 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara. (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 03 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara. (3) Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri di kelas VI SDN 03 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara.

Judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri di Kelas VI SDN 03”. Maka, untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul pada penelitian tindakan kelas ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah: (1) Peningkatan, berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia (2012: 507) peningkatan adalah proses perbuatan. Pada penelitian ini peningkatan adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. (2) Hasil Belajar Siswa, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2012: 310) hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran sebagai tolak ukur dari seberapa besar keberhasilan pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah hasil belajar siswa dalam memahami dan cara penghematan

penggunaan energi listrik yang artinya hasil belajar siswa pada aspek kognitif.(3) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, berdasarkan Kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(2006:484) Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pada penelitian ini Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu disiplin ilmu yang dipelajari siswa Sekolah Dasar. (4) Metode Inkuiri, menurut Sund (dalam Soli Abimanyu, 2007: 9-10), “Proses inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah, merancang penemuan, melakukan penemuan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan sebagainya”. Menurut Fowler (dalam Muhammad Ali 2004:18) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi”. Sedangkan menurut Muhammad Ali (2004:18) pengertian Ilmu Pengetahuan Alam adalah “Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/ disusun dengan cara yang khas/ khusus, yaitu melakukan observasi, eksperimenasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi, dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono (2010:3), menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (true), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (valid) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (truth). Jadi, IPA mengandung 3 hal yakni proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul)”.

Berdasarkan kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 484) dijelaskan bahwa “Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan”.

Berdasarkan kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 484) dijelaskan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar adalah “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:484) dijelaskan tentang tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar adalah “Mata Pelajaran IPA di SD/ MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep

IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs”.

Berdasarkan kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 484) dijelaskan fungsi Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar adalah “Menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.”

Berdasarkan kurikulum 2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Permen No. 22 (2006:485) dijelaskan tentang ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar adalah “Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/ MI meliputi aspek-aspek berikut: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya”.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Puji Santosa 2008: 2.28) pengertian metode adalah “Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki”. Menurut Puji Santosa (2008:2.26) pengertian metode dapat didefinisikan sebagai “Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Solchan T. W, dkk (2008:3.9) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah “Pada umumnya metode diartikan sebagai “cara mengajar”. Sebenarnya pengertian yang tepat untuk cara mengajar adalah teknik mengajar, sedangkan metode pada hakikatnya adalah suatu prosedur untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan, yang meliputi hal-hal pemilihan bahan, urutan bahan, penyajian bahan, dan pengulangan bahan”.

Menurut Puji Santosa (2008: 1.15) beberapa macam metode adalah metode diskusi, metode inkuiri, metode sosiodrama atau bermain peran, metode tanya-jawab, metode penugasan, metode latihan, metode bercerita, metode pemecahan masalah, dan metode karya wisata. Menurut Mulyasa (2003:234) “Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif”.

Dalam setiap penggunaan metode pembelajaran memiliki fungsi. Ada beberapa fungsi metode inkuiri yang dipaparkan oleh Hanafiah (2009: 78), yaitu (1) Membangun komitmen di kalangan siswa untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran. (2) Membangun sikap aktif,

kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. (3) Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya.

Menurut Ambar Jaya (2012:89-90) kelebihan metode inkuiri sebagai berikut (1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna. (2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (3) Dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. (4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar baik tidak dan terhambat oleh sesuatu yang lemah dalam belajar.

Dalam penggunaan metode inkuiri ada beberapa langkah atau tahapan yang dikemukakan oleh Eggen dan Kaedak (dalam Trianto, 2007: 172), sebagai berikut (1) Menyajikan pertanyaan atau masalah (2) Membuat hipotesis (3) Merancang percobaan (4) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi (5) Mengumpulkan dan menganalisis data (6) Membuat kesimpulan.

Pengertian hasil belajar menurut para ahli dalam sarjanaku (2013) <http://www.sarjanaku.com/2011/03pengertian-definisi-hasil-belajar.html> diunduh pukul 23.15 hari Sabtu, 1 Februari 2013 mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Menurut Gagne (dalam Sri Anitah 2008:2.19) menyebutkan ada lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai siswa, yaitu; “1) *Motor skill* 2) *verbal information* 3) *intellectual skill*, 4) *attitudes*, dan 5) *cognitive strategies*”.

### **Metode**

Menurut Hadari Nawawi (2012:65-88) “Beberapa metode penelitian yang dapat dipergunakan adalah metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Untuk penelitian ini digunakan metode deskriptif.”

Bentuk penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Karena penelitian ini mengidentifikasi kelamahan yang terjadi pada siswa kemudian peneliti melakukan refleksi diri, untuk mencari kelemahan atau kekurangan pada saat pembelajaran sehingga hasil yang didapat oleh siswa tidak sempurna atau tujuan pembelajaran belum tercapai, akhirnya peneliti memutuskan suatu tindakan perbaikan, yaitu menggunakan metode inkuiri.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:117-133) mengatakan bahwa “Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.” Kegiatan-kegiatan tersebut disebut satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum tuntas atau belum menunjukkan perubahan ke arah perbaikan, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai penunjukkan perubahan ke arah perbaikan.

Suharsimi Arikunto, dkk (2009:16) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Yang dimaksud penelitian ini bersifat kolaboratif karena dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru kelas VI sebagai kolaborator yang akan mengamati dan menilai rencana dan pelaksanaan pembelajaran IPA.

Indikator yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Instrumen Penilaian Kinerja Guru terdiri dari kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diisi oleh kolaborator melalui pengamatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VI SDN 03. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran IPA SDN 03 adalah 70. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 03 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara, khususnya di Kelas VI SDN 03 Pulau Maya. Subjek penelitian adalah guru VI SDN 03, yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran IPA dan siswa kelas VI SDN 03 tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 putra dan 9 putri.

Data yang akan diteliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah data skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, data skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan data berupa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Teknik pengumpul data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis.

Untuk menjawab submasalah pertama data dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus perhitungan rata-rata skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA, rata-rata skor dihitung dengan menggunakan rumus menurut IGAK Wardani (2007:5.12) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Untuk menjawab submasalah kedua data dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumus perhitungan rata-rata skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA, rata-rata skor dihitung dengan menggunakan rumus menurut IGAK Wardani (2007:5.12) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Untuk menjawab submasalah ketiga berupa peningkatan hasil belajar siswa yang dibandingkan dengan kriteria ketuntan minimum (KKM) data dianalisis dengan perhitungan rata-rata, analisis data berupa nilai yang menggunakan rumus menurut IGAK Wardani (2007 5.12) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum fx$  = Jumlah frekuensi dikalikan dengan nilai siswa

$\sum f$  = Jumlah frekuensi

Persentase nilai siswa dihitung dengan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:



X% = Persentase setiap siswa  
n = Banyak siswa yang mendapat nilai  
N = Jumlah semua siswa

Berdasarkan penjelasan teknik analisis tersebut maka data yang diperoleh yaitu data kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan jumlah indikator yang ditetapkan, selanjutnya data perolehan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata rentang nilai dengan jumlah siswa yang mendapat nilai dan perhitungan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai yang ditetapkan dengan jumlah semua siswa. Data yang telah dideskripsikan akan disajikan secara sistematis sehingga dapat disimpulkan.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus satu kali pertemuan. Empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada setiap siklus meningkat yaitu, rata-rata skor pada siklus I adalah 2,78 dan pada siklus II adalah 3,0. Maka, peningkatan skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah 0,22. Hasil rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus meningkat yaitu, pada siklus I adalah 2,72 dan pada siklus II adalah 3,00. Maka, peningkatan skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran adalah 0,28. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat, yaitu rata-rata pada siklus I adalah 69,5 dan pada siklus II adalah 83,5. Maka, peningkatan nilai hasil belajar siswa adalah 14.

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri di Kelas VI SDN 03” adalah Penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan guru merencanakan, melaksanakan pembelajaran IPA, dan nilai hasil belajar siswa kelas VI SDN 03 Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara. Rata-rata skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I adalah 2,78. Pada siklus II adalah 3,0. Peningkatannya adalah 0,22. Rata-rata skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 2,72. Pada siklus II adalah 3,00. Peningkatannya adalah 0,28. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,5. Pada siklus II adalah 83,5. Peningkatan nilai hasil belajar siswa adalah 14.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada guru yang akan menggunakan metode inkuiri pada penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut (1) Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri guru diharapkan memperkirakan waktu yang diberikan kepada siswa dengan kesulitan pertanyaan atau masalah yang diberikan. (2) Dalam membagi kelompok, sebaiknya guru memperhatikan tingkat kemampuan akademik siswa sehingga diskusi berjalan lebih lancar. (3) Metode inkuiri dapat dipergunakan juga pada pembelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, tentu saja disesuaikan dengan materi yang akan disajikan oleh guru.

### **Daftar Pustaka.**

- Abimanyu, Soli. (2007). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta Depdiknas.
- Ahmadi, Abu., & Prasetyo, Joko Tri. (1999). **Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK**. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Muhammad. (2004). **Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Sinar. Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Azan, Much (2009) **Akrab dengan Dunia IPA 6 untuk Kelas VI SD dan MI** Jakarta: Platinum.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- Hanafiah. (2009). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>diunduh pukul 23.15hari Sabtu, 1 Februari 2013.
- Jaya, Ambar. (2012). **Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik**. Yogyakarta: CAPS.
- Mulyasa. (2003). **Kurikulum Berbasis Kompetensi**. Bandung: ROSDA KARYA.
- Nasution. (2002). **Didaktik Asas-Asas Mengajar**. Bandung: Jemmars.
- Nawawi, Hadari. (2012) **Metode Penelitian Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santosa, Puji., dkk. (2009). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solchan, T.W., dkk. (2008). **Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. (2011) **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). **Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Wardani, IGAK., & Wihardit, Kuswaya. (2009) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.